

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Kisah Nabi Ibrahim Melalui Aplikasi Powerpoint Siswa Kelas IV SDN 005 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025

Muhammad Ibnu Fadliansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, ibnucozz12@gmail.com

Abstract – This study aims to describe the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving literacy in the story of the Prophet Ibrahim through the PowerPoint application for grade IV students of SDN 005 Bontang Selatan in the 2024/2025 Academic Year. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the forms of observation, interviews, and documentation. The main focus of this study is to determine the efforts of teachers in designing and using PowerPoint as a learning medium that supports students' understanding of the content and values in the story of the Prophet Ibrahim. Data analysis techniques in this study were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that PAI teachers played an active role in designing PowerPoint materials with visual elements, simple text, and audio to attract students' attention. Teachers also integrated PowerPoint with discussion methods, questions and answers, and value-based evaluations, which encouraged students' active involvement in learning. PowerPoint has proven effective in helping students understand the storyline, identifying exemplary values, and fostering interest in the stories of the prophets. This media also makes it easier for teachers to explain the material systematically and in accordance with the students' learning styles. Although there are obstacles such as limited time and equipment, teachers are able to overcome them with careful planning and creativity in delivering the material. Thus, the use of the PowerPoint application is a strategic alternative in Islamic Religious Education learning that is able to improve students' religious literacy from an early age.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Efforts; Improving Literacy of the Story of the Prophet Ibrahim; PowerPoint Application for Class IV

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi kisah Nabi Ibrahim melalui aplikasi PowerPoint pada siswa kelas IV SDN 005 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah mengetahui strategi guru dalam merancang dan menggunakan PowerPoint sebagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap isi dan nilai-nilai dalam kisah Nabi Ibrahim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam merancang materi PowerPoint dengan elemen visual, teks sederhana, dan audio untuk menarik perhatian siswa. Guru juga mengintegrasikan PowerPoint dengan metode diskusi, tanya jawab, serta evaluasi berbasis nilai, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. PowerPoint terbukti efektif dalam membantu siswa memahami alur cerita, mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan, serta menumbuhkan minat terhadap kisah-kisah nabi. Media ini juga memudahkan guru menjelaskan materi secara sistematis dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan peralatan, guru mampu mengatasinya dengan perencanaan yang matang dan kreativitas dalam penyampaian materi. Dengan demikian, penggunaan aplikasi PowerPoint menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu meningkatkan literasi religius siswa sejak usia dini.

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam; Meningkatkan Literasi Kisah Nabi Ibrahim; Aplikasi PowerPoint Kelas IV

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembentukan karakter siswa. Salah satu materi yang sangat penting dalam pendidikan agama adalah kisah-kisah nabi, yang sarat dengan pesan moral dan ajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Ibrahim, salah satu nabi yang penuh teladan, memiliki banyak kisah yang dapat memberikan hikmah kepada umat Islam. Namun, di dalam praktiknya, pembelajaran kisah Nabi Ibrahim seringkali kurang menarik dan kurang mampu menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, guru perlu mencari cara yang lebih efektif dalam menyampaikan kisah-kisah nabi agar dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan aplikasi teknologi, seperti Powerpoint, untuk meningkatkan literasi kisah Nabi Ibrahim di kalangan siswa.

Peningkatan literasi melalui kisah Nabi Ibrahim tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan sejarah hidup nabi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam cerita tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan memanfaatkan teknologi, terutama aplikasi Powerpoint. Powerpoint merupakan alat yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, Powerpoint memungkinkan guru untuk menggabungkan teks, gambar, animasi, dan suara untuk membuat kisah Nabi Ibrahim lebih hidup dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini penting, mengingat generasi saat ini lebih tertarik pada metode pembelajaran yang melibatkan teknologi dan visual.

Kisah Nabi Ibrahim memiliki banyak nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ketabahan, keikhlasan, dan pengorbanan. Namun, menyampaikan kisah tersebut dengan cara konvensional kadang membuat siswa merasa bosan atau sulit mengaitkan cerita dengan pengalaman mereka. Dengan menggunakan Powerpoint, guru dapat menyusun materi dalam bentuk presentasi yang menyenangkan dan memudahkan siswa untuk mencerna informasi. Visualisasi seperti gambar-gambar yang menggambarkan perjalanan hidup Nabi Ibrahim atau penggunaan animasi untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dalam kisah nabi dapat menambah pemahaman siswa. Dengan cara ini, literasi kisah Nabi Ibrahim dapat lebih mudah ditangkap dan diserap oleh siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Menggunakan Powerpoint dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Salah satu fitur yang dapat dimanfaatkan adalah penambahan kuis atau pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga berpikir kritis dan terlibat dalam diskusi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kisah nabi tersebut. Misalnya, setelah menyampaikan peristiwa penting dalam hidup Nabi Ibrahim, guru dapat memberikan pertanyaan reflektif yang mendorong siswa untuk menilai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis.

Penggunaan aplikasi Powerpoint sebagai alat pembelajaran juga memungkinkan penyajian materi yang lebih terstruktur dan sistematis. Guru dapat membuat slide yang menjelaskan tiap bagian dari kisah Nabi Ibrahim secara berurutan, mulai dari kelahirannya hingga peristiwa-peristiwa besar dalam hidupnya, seperti peristiwa pengorbanan Ismail. Setiap slide dapat berisi informasi penting yang mudah dipahami oleh siswa, disertai dengan gambar atau grafik yang relevan untuk memvisualisasikan cerita. Dengan cara ini, siswa dapat mengikuti alur cerita dengan lebih mudah dan memahami setiap pesan yang disampaikan dalam kisah Nabi Ibrahim. Presentasi yang jelas dan terstruktur ini akan membuat pembelajaran lebih efisien dan tidak membingungkan bagi siswa.

Penting untuk diingat bahwa tujuan utama dari meningkatkan literasi kisah Nabi Ibrahim melalui Powerpoint bukan hanya untuk mengajarkan sejarah hidup nabi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan mengajak siswa untuk merefleksikan pesan-pesan yang ada dalam kisah Nabi Ibrahim. Nilai-nilai seperti keteguhan iman, keikhlasan, dan pengorbanan yang ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih berkarakter.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Kisah Nabi Ibrahim Melalui Aplikasi Powerpoint Siswa Kelas IV SDN 005 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Berdasarkan judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Kisah Nabi Ibrahim Melalui Aplikasi PowerPoint pada Siswa Kelas IV SDN 005 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025", maka rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi kisah Nabi Ibrahim melalui penggunaan aplikasi PowerPoint pada siswa kelas IV SDN 005 Bontang Selatan. Kedua, bagaimana penggunaan aplikasi PowerPoint dapat menjadi salah satu strategi atau metode dalam meningkatkan kemampuan literasi kisah Nabi Ibrahim bagi siswa kelas IV SDN 005 Bontang Selatan. Kedua rumusan masalah tersebut akan menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan data dan analisis hasil penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan literasi kisah Nabi Ibrahim pada siswa kelas IV SDN 005 Bontang Selatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penggunaan aplikasi PowerPoint sebagai media pembelajaran dapat berperan sebagai salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa terhadap kisah Nabi Ibrahim. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru serta efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keberagaman karya seni, nilai sejarah dan lain-lain. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan faktafakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis

data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan kepada makna. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif, yaitu salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Tidak lain dengan cara mendeskripsikan beberapa jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alamiah dan tujuan utamanya adalah memberikan deskripsi yang akurat tentang fenomena sosial. Dalam jenis penelitian deskriptif, pendekatan pengumpulan

Data lebih berfokus pada makna data sebenarnya yang berasal melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian dan dapat terselesaikan jika telah mendapatkan data yang teruji secara kredibilitasnya. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan mau pun tertulis). Jenis data ada dua yaitu:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya. Data ini berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan

sampel dalam penelitiannya. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah siswa kelas IV. Namun, keakuratan data juga akan lebih kompleks didapatkan dengan informasi tambahan melalui guru jenjang kelas IV baik wali kelas maupun guru mitra, guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan semua pihak terkait Pembiasaan Program Literasi di SDN 005 Bontang Selatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Melalui pengertian diatas dapat diartikan bahwa data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian. Artinya, peneliti tidak merasakan secara langsung fenomena yang sedang diteliti, tetapi mendapatkan informasinya dari sumber-sumber primer lainnya. Sebagai sumber data pendukung, data sekunder menyajikan data-data yang umum. Maksud dari data yang umum disini adalah data yang diperoleh kebanyakan dari data hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan.

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Moelong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, maksudnya yaitu orang yang menyampaikan informasi atau keterangan tentang suatu keadaan, situasi dan kondisi tempat penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian diamati dan diteliti. Sumber atau subjek penelitian dalam ketentuan ilmiah juga dapat dinamakan sumber data. Penelitian dalam dunia pendidikan disampaikan bahwa subjek penelitian yang sering digunakan siswa atau guru. Mereka dipandang sebagai orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar belakang penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa jenjang kelas IV SDN 005 Bontang Selatan yang melakukan rutinitas Pembiasaan Program Literasi sesuai dengan program Islami disekolah. Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pembiasaan Program Literasi dalam meningkatkan disiplin waktu belajar di era digitalisasi berlokasi di SDN 005 Bontang Selatan.

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif⁴² karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidik. Observasi dapat dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Wawancara secara tak terstruktur (terbuka) merupakan wawancara di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat pada format tertentu secara ketat.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan Pembiasaan Program Literasi dalam meningkatkan disiplin waktu belajar di era digitalisasi siswa kelas IV SDN 005 Bontang Selatan. Adapun informannya antara lain:

1. Kepala Sekolah SDN 005 Bontang Selatan, untuk mendapatkan informasi terkait program pembiasaan Literasi di sekolah, sasaran, pemanfaatan Literasi, dan harapan dilaksanakannya program Literasi tersebut bagi sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV, untuk mendapatkan informasi tentang keterkaitan antara guru PAI dengan pembiasaan program Literasi di jenjang kelas IV.
3. Wali kelas dan guru mitra kelas IV, untuk mendapatkan informasi tentang metode

pembiasaan program Literasi rutin yang dilaksanakan, dampak Literasi bagi kelas IV, langkah-langkah pembiasaan Literasi, kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan Literasi.

4. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait profil sekolah dan kebutuhan data penunjang lainnya terkait literasi, di antaranya: jadwal kegiatan pembelajaran, data siswa dan data kepegawaian sekolah, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian observasi terhadap program Literasi dikelas IV dalam aspek perencanaan pembelajaran, guru PAI menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa. Hal ini tercermin jelas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, di mana tujuan peningkatan literasi kisah Nabi Ibrahim secara eksplisit dicantumkan. Materi kisah Nabi Ibrahim tidak hanya sekadar disebutkan, melainkan dimuat sebagai bahan utama yang akan dieksplorasi. Lebih lanjut, RPP juga menguraikan strategi pembelajaran berbasis cerita dan penugasan yang mendukung literasi. Misalnya, ada indikasi bahwa guru merencanakan kegiatan membaca bersama atau penugasan merangkum kisah. Namun, perlu dicatat bahwa RPP yang diobservasi belum secara rinci menyertakan rubrik penilaian literasi yang spesifik, seperti kriteria untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami alur, mengidentifikasi karakter, atau menyarikan pesan moral dari kisah. Ini menunjukkan bahwa meskipun tujuan literasi sudah ada, aspek pengukuran pencapaian literasi secara terstruktur masih bisa dikembangkan lebih lanjut.

Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim menjadi salah satu sorotan utama observasi ini. Guru secara konsisten menggunakan PowerPoint sepanjang proses penyampaian kisah, menjadikannya alat bantu visual yang integral. Setiap slide mencakup kombinasi teks ringkas, gambar ilustrasi Nabi Ibrahim, dan poin-poin penting dari peristiwa-peristiwa kunci dalam kisahnya. Tampilan visual yang menarik ini membantu siswa

memvisualisasikan narasi. Pentingnya adalah bahwa penjelasan guru selaras sepenuhnya dengan isi slide, tidak ada diskrepansi antara yang disampaikan lisan dan yang ditampilkan visual. Keselarasan ini memudahkan siswa untuk mengikuti alur cerita tanpa kebingungan, memperkuat pemahaman mereka melalui jalur visual dan auditori.

Guru PAI menunjukkan sikap reflektif yang baik terhadap praktik pembelajarannya, khususnya terkait penggunaan media. Guru dengan lugas menyampaikan bahwa PowerPoint terbukti sangat efektif dalam menjelaskan materi kisah Nabi Ibrahim, terutama karena kemampuan visualnya dalam menarik perhatian siswa. Namun, guru juga secara jujur menyadari adanya keterbatasan dan kendala teknis yang dihadapi, seperti ketersediaan perangkat proyektor atau komputer yang mungkin tidak selalu optimal bagi setiap siswa secara individu. Berangkat dari refleksi ini, guru menunjukkan inisiatif untuk merencanakan pengembangan media lebih lanjut. Ide-idenya mencakup penambahan animasi sederhana atau video pendek yang relevan, dengan tujuan untuk membuat penyampaian kisah Nabi Ibrahim menjadi lebih interaktif, modern, dan menarik bagi generasi siswa saat ini. Refleksi ini menunjukkan komitmen guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 005 Bontang Selatan berupaya meningkatkan literasi kisah Nabi Ibrahim melalui media PowerPoint yang dirancang secara terstruktur dan menarik. Materi disusun dengan urutan kronologis, ilustrasi visual, dan kutipan ayat Al-Qur'an, serta menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas IV. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa. PowerPoint berhasil menarik minat dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi cerita. Tugas lanjutan seperti merangkum atau menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim juga diberikan untuk melatih keterampilan literasi baca, tulis, dan lisan.

Guru melakukan evaluasi dari berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mencatat siswa yang aktif untuk memberikan motivasi tambahan. Refleksi rutin dilakukan guna memperbaiki tampilan slide dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan adaptasi siswa terhadap media visual, guru tetap berinovasi, misalnya dengan membawa perangkat pribadi dan mencetak materi dalam

bentuk fisik. Kisah Nabi Ibrahim juga dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa agar nilai-nilai kejujuran, keberanian, dan ketaatan dapat diterapkan secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dukungan dari kepala sekolah dan sesama guru, serta pelatihan terkait media digital, memperkuat kemampuan guru dalam menggunakan PowerPoint secara efektif. Guru juga menerapkan pendekatan diferensial untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa dan membentuk kelompok belajar kolaboratif. Hasilnya, terjadi peningkatan sikap spiritual, sosial, serta minat baca siswa terhadap kisah-kisah nabi. Siswa menjadi lebih disiplin beribadah, kritis dalam bertanya, serta berani menyampaikan pendapat. Penggunaan PowerPoint terbukti mendukung peningkatan literasi keagamaan sekaligus membentuk karakter siswa secara holistik, menjadikannya strategi yang relevan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

2. Aplikasi Powerpoint sebagai media Literasi kisah nabi Ibrahim

Penggunaan aplikasi PowerPoint dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa kelas IV SDN 005 Bontang Selatan. Media ini mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang kaya gambar, animasi, dan warna, membuat materi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung, menunjukkan keterlibatan melalui pertanyaan, komentar, dan diskusi. PowerPoint juga memungkinkan guru menyampaikan nilai-nilai keteladanan Nabi Ibrahim secara lebih jelas dan kontekstual, seperti keimanan, ketabahan, dan pengorbanan.

Guru merasa PowerPoint memberi keleluasaan dalam menyusun materi secara sistematis dan kreatif. Ilustrasi seperti gambar Ka'bah atau pengorbanan Ismail membantu siswa memvisualisasikan kisah, sehingga lebih mudah mengingat dan menceritakannya kembali. Evaluasi juga menjadi lebih mudah dilakukan, baik secara lisan maupun melalui tugas ringkasan dan presentasi. Bahkan, siswa menunjukkan kemauan untuk membuat slide mereka sendiri, mencerminkan peningkatan literasi digital dan religius sekaligus. Penggunaan PowerPoint juga dianggap inklusif karena membantu siswa dengan gaya belajar berbeda untuk memahami materi dengan lebih baik.

Meskipun menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan listrik, guru tetap berinovasi dengan membawa laptop pribadi, mencetak slide, dan menggunakan metode alternatif. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala untuk menyempurnakan

materi dan pendekatan. Guru menyadari bahwa PowerPoint hanyalah alat bantu, namun jika digunakan dengan tepat dan seimbang, media ini bisa memperkuat pembelajaran nilai dan karakter siswa. Integrasi teknologi ini juga mendorong siswa untuk melihat bahwa media digital bisa dimanfaatkan secara positif, termasuk dalam pembelajaran agama.

Secara keseluruhan, PowerPoint tidak hanya berperan sebagai alat presentasi, tetapi juga sebagai media literasi dan pembentukan karakter yang efektif. Media ini membantu siswa memahami kisah Nabi Ibrahim secara lebih mendalam, mempermudah penghafalan ayat, dan meningkatkan minat baca terhadap kisah-kisah nabi. Dengan pendekatan multimodal—visual, auditori, dan diskusi—literasi keagamaan siswa berkembang secara utuh. Guru berharap pengalaman ini bisa menjadi inspirasi bagi guru-guru lain untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agama yang kontekstual dan membumi, serta mendapat dukungan sekolah dalam bentuk fasilitas dan pelatihan.

Kesimpulan

Upaya Guru PAI dalam meningkatkan literasi kisah Nabi Ibrahim melalui aplikasi PowerPoint di kelas IV SDN 005 Bontang Selatan sangat terlihat dari peran aktif guru dalam merancang materi pembelajaran. Guru membuat slide yang dilengkapi gambar, teks sederhana, dan audio yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi dan bertanya untuk memperdalam pemahaman. Metode ini membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif selama pembelajaran. Guru juga memastikan bahwa materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami agar pesan moral kisah Nabi Ibrahim dapat terserap dengan baik. Selain itu, guru melakukan evaluasi dan revisi materi secara berkala untuk menjaga kualitas pembelajaran. Upaya ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami kisah dan nilai keagamaan. Keterlibatan guru yang intensif membantu siswa dalam menginternalisasi pesan religius secara lebih baik. Dengan strategi tersebut, minat baca dan pemahaman siswa terhadap kisah Nabi Ibrahim meningkat signifikan. Secara keseluruhan, upaya guru menjadi kunci keberhasilan peningkatan literasi agama melalui media digital.

Penggunaan aplikasi PowerPoint sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi kisah Nabi Ibrahim pada siswa kelas IV SDN 005 Bontang Selatan. PowerPoint memberikan tampilan visual yang menarik berupa gambar dan teks yang mudah dicerna siswa. Media ini membantu siswa memahami alur cerita

dengan lebih baik dan mengingat pesan-pesan moral yang terkandung. Siswa yang biasanya sulit memahami materi secara lisan dapat terbantu dengan adanya visual dan audio dalam slide. Penggunaan media ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa aktif bertanya dan berdiskusi setelah melihat materi dalam bentuk slide. Selain itu, PowerPoint memungkinkan guru untuk mengulang materi kapan pun dibutuhkan sehingga memperkuat pemahaman siswa. Media ini juga mampu menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa sehingga semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengalaman belajar yang beragam ini mendorong siswa menjadi lebih mandiri dan kritis. Dengan demikian, PowerPoint menjadi alat efektif dalam mendukung literasi keagamaan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Adelia, F. A., Tonis, M., & Ramadhani, I. (2024). Peningkatan minat baca terhadap kreativitas daya pikir kritis dan komunikasi sebagai dampak dari pengaruh lingkungan dan hobi. *Journal of Hospital Administration and Management*, 5(2), 22–31.
- Ahyani, E. (2024). Pelatihan bagi guru sekolah dasar dalam penggunaan aplikasi Microsoft PowerPoint sebagai media pembelajaran. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(3), 84–88.
- Allolinggi, L. R., Kabanga, T., Astuti, S., & Sanda, M. (2024). Memperkuat fondasi literasi siswa melalui pembuatan pojok baca di SDN 3 Sanggalla Kabuten Tana. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(7), 929–936.
- Anggraeni, A., & Fitria, Y. (2023). Transformasi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5463–5477.
- Armana, I. W. D., Lasmawan, I. W., & Sriartha, I. P. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 63–71.
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Rahma, M., Salbiah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28–40.
- Aulia, F. (2020). Keteladanan akhlak Nabi Ibrahim AS: Kajian terhadap ayat-ayat pesan moral. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(1), 170–189.
- Bartsch, R. A., & Cobern, K. M. (2003). Effectiveness of PowerPoint presentations in lectures. *Computers & Education*, 41(1), 77–86.
- Botifar, M., & Mina Putra, M. (2024). *Efektivitas program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di-Kecamatan Curup Selatan* (Doctoral dissertation, Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Curup).

- Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Pendekatan subjek akademis dan humanistik dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 345-356.
- Falah, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis keluarga pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 133-150.
- Fatimatuzzahra, F., Riyadi, R., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan masyarakat melek teknologi: Studi penyelenggaraan pelatihan Microsoft Office di LKP Ghanesa Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 81-89.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Fitria, Y., & Indra, W. (2021). *Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains*. Deepublish.
- Fuadiy, Moch Rizal, M. Asep Fathur Rozi, and Siti Marpuah. "SEM Model to Assess the Impact of Mobile Gaming on Islamic Education Learning." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (2024): 51-70.
- Hamim, N. M., & Ridwan, B. (2023). Konsep Nabi Ibrahim AS dalam mendidik keluarga: Analisis historis keluarga Nabi Ibrahim AS. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 14(2), 175-190.
- Harahap, S., & Fadli, F. (2023). Perspektif Nabi Ibrahim 'Alaihissalam sebagai bapak para nabi. *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(2), 104-110.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi siswa dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111-120.
- Husna, M., Hasbi, M. R., Putra, M., & Akbar, A. (2021). Membaca keluarga sakinah dalam potret keluarga Nabi Ibrahim. *An-Nida'*, 46(2), 192-208.
- Idrus, R. D. (2015). *Agar anak kita seperti Nabi Ismail*. Elex Media Komputindo.
- Imantari, Z. (2022). *Penafsiran Mutawalli Al-Sya'rawi tentang mukjizat Nabi Ibrahim dalam tafsir Khawatir Haul* (Bachelor's thesis, FU).
- Imron, M. A., & Kuntarto, E. (2019). *Revitalisasi perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa*. Repository Unja.
- Iqbal, M. (2019). Telaah praksis pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan

- karakter siswa. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 165–178.
- Ixfina, F. D., Nurdianah, L., & Diana, R. F. (2023). Peran guru dalam mengembangkan budaya literasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 401–410.
- Janawati, D. P. A., & Antari, N. L. M. (2024). Analisis implementasi pojok baca dalam mendukung gerakan literasi di SDN 3 Kawan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 5(4).
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59.
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, 26(1), 21–32.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). *Pendidikan di era digital*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Ningsih, F. S., & Ulya, H. K. (2024). Pemanfaatan e-book sebagai sumber belajar pada Kurikulum Merdeka. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4(1), 45–53.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Putra, W. (2024). *Pola asuh orang tua dalam menguatkan spiritualitas generasi alfa (Studi kasus masyarakat di desa Gantiwarno Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Ri, D. A. (2010). *Al-Qur'an dan tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Ridha, N. (2017). *Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian*. Hikmah, 14(1), 62–70.
- Ridwan, M. (2024). Karakteristik juru dakwah pada pribadi Nabi Ibrahim AS dan implementasi dalam praktik dakwah kontemporer. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 7–20.
- Ronaldo, R., Putra, Y. P., & Mahdijaya, M. (2025). Peningkatan kemampuan apresiasi sastra melalui pengajaran puisi di SMP Muhammadiyah Boarding School Arga Makmur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 187–195.
- Rozi, M. Asep Fathur, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 317-331.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi penggunaan aplikasi Google Classroom dalam proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.
- Septiningtyas, Reza, and Nur Kholis. "Faktor Determinan Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 MIN 1 Trenggalek." *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (2023): 44-59.
- Septiyani, A. D. (2019). Pendidikan tauhid dalam kisah Nabi Ibrahim. *Jurnal Studia Insania*, 7(2), 135–143.

- Sinaga, D. Y., Hasibuan, S. H., & Sembiring, E. H. (2022). Implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 6(1), 1-16.
- Suwardi, S. (2021). STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) inovasi dalam pembelajaran vokasi era merdeka belajar abad 21. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 40-48.
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14-29.
- Wati, I., & Kamila, I. (2019, February). *Pentingnya guru profesional dalam mendidik siswa milenial untuk menghadapi revolusi 4.0*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1).
- Wilson, K. (2014). *OneDrive*. In *Everyday computing with Windows 8.1* (pp. 71- 74). Berkeley, CA: Apress.
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodologi penelitian sosial*. CV Rey Media Grafika.